

Pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelas II SD Negeri 131 Pekanbaru

Dwi Meliana Pujasari¹ Fitriyeni²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: dwimelianapujasri@student.uir.ac.id¹

Abstract

This research is motivated by the low initial reading ability in class II A of SD Negeri 131 Pekanbaru. This study aims to determine how much influence the SAS (Structural Analytical Synthetic) method has on the initial reading ability in class II of SD Negeri 131 Pekanbaru. The type of qualitative research with the quasi-experimental method. The data collection technique is by conducting a reading test on students. The population in this study was class II consisting of 2 classes with a total of 60 students, class II A consisting of 30 students as the Experimental class and class II B consisting of 30 students as the Control class. The results of this study indicate that the reading ability of students in the experimental class increased after using the SAS (Structural Analytical Synthetic) Method. When conducting the pretest, the average score of students was 55,00 while when conducting the posttest, the average score of students became 85,00. The score of students in the control class during the pretest was 70,00 and when conducting the posttest, the student's score became 83,67. The results of the hypothesis test obtained that the sig two Side p value was $0.001 < 0.05$, if the significant value (two side p) < 0.05 , then H_0 is rejected and H_a is accepted. So the conclusion is that there is a significant influence of using the SAS (Structural Analytical Synthetic) Method on the initial reading ability in class II of SD Negeri 131 Pekanbaru.

Keywords: SAS Method, Beginning Reading Ability

Abstrak

Penelitian ini dilator belakang oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan pada kelas II A SD Negeri 131 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelas II SD Negeri 131 Pekanbaru. Jenis penelitian kualitatif dengan metode *quasy* eksperimen. Teknik mpengumpulan data yaitu dengan melakukan tes membaca kepada siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas II yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 60 siswa, kelas II A terdiri dari 30 siswa sebagai kelas Eksperimen dan kelas II B terdiri 30 siswa sebagai kelas Kontrol. Hasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas eksperimen meningkat setelah menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Pada saat melakukan *pretest* nilai rata-rata siswa 55,00 sedangkan pada saat melakukan *posttest* nilai rata-rata siswa menjadi 85,00. Nilai siswa kelas kontrol saat *pretest* 70,00 dan saat dilakukan *posstest* nilai siswa menjadi 83,67. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai *sig two Side p* sebesar $0,001 < 0,05$, jika nilai signifikan (*two side p*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelas II SD Negeri 131 Pekanbaru.

Kata Kunci: Metode SAS, Kemampuan Membaca Permulaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan manusia dan upaya peningkatan budi pekerti dengan cara mengembangkan potensi individu. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting dan merupakan fondasi kualitas manusia Indonesia. Pendidikan dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang dibutuhkan dan harus diselesaikan oleh semua

anak agar dapat melanjutkan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar dari setiap insan manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya secara individu maupun bangsa dan negaranya sebagai secara sosial (Setyowahyudi 2020). Membaca merupakan suatu keterampilan untuk menerima informasi dan memperoleh pengetahuan ilmiah yang berkaitan dengan apa yang dibaca. Dengan membaca, kita dapat mengetahui peristiwa dan kejadian dari materi yang kita baca. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan karena setiap aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari membaca. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar perlu menguasai keterampilan membaca pemahaman. Karena keterampilan ini berhubungan langsung dengan pembelajaran umum siswa SD. Siswa yang tidak bisa membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi pada semua mata pelajaran. Siswa kesulitan memahami informasi yang terkandung dalam berbagai teks dan buku (Purba et al. 2023).

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting di kelas rendah. Membaca Permula adalah suatu unit komprehensif yang mencakup aktivitas seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan makna, serta menarik kesimpulan tentang tujuan membaca. Membaca Permula lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan bentuk huruf sederhana, kata dan simbol bunyi yang berupa kalimat. Membaca Permula merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun pada tahun pertama dan kedua sekolah dasar. Pengenalan membaca merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengenal bahasa tulis, mengharuskan siswa mengucapkan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut (Ramadhan & Tarmini 2022). Kemampuan membaca permulaan merupakan langkah dasar keterampilan membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca ini harus diajarkan sejak dini, terutama di kelas rendah. Siswa harus menguasai kemampuan membaca pemula, khususnya siswa sekolah dasar kelas rendah. Semakin seseorang siswa menguasai kemampuan membaca awal, maka semakin cepat pula ia memahami materi atau informasi yang diperoleh selama pembelajaran di kelas (Juvita, Borusilaban, dan Harsiwi 2023). Sehingga, pelajaran membaca memegang peranan penting di sekolah. Keterampilan membaca yang diperoleh saat pertama kali membaca akan sangat mempengaruhi kemampuan Anak untuk melanjutkan membaca. Sebagai kemampuan untuk memperkuat kemampuan selanjutnya, kemampuan membaca permulaan sangat perlu mendapat perhatian guru, karena jika kemasannya tidak kuat maka siswa akan kesulitan memperoleh keterampilan membaca yang memadai. Inilah sebabnya mengapa membaca menjadi subjek penelitian ini. Dari hasil pengamatan Sejumlah masalah telah dicatat yang dihadapi guru ketika mengajarkan keterampilan membaca pemula. Jika masih banyak siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, hal ini tentu saja menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam proses belajar mengajar, kita harus mempertimbangkan metode-metode yang digunakan guru ketika proses pembelajaran membaca kurang tepat. Metode yang digunakan adalah metode konvensional. itu tidak berarti apa-apa bagi siswa. Siswa dikenalkan dengan huruf-huruf abjad dari a sampai z, huruf besar dan huruf kecil, kemudian menghafalkan huruf-huruf tersebut. Setelah siswa sudah hapal, praktikkan metode mengejanya dengan membaca kata atau kalimat.

Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan membaca siswa (Helwah, Arisati, dan Mufidah 2023). Dengan meningkatkan kemampuan membaca pemula bisa menggunakan gambar contoh membaca apel diatas bacaan tersebut ada gambar apel. Dalam pembelajaran membaca guru lebih sering

menggunakan metode abjad, metode bunyi. Metode ini merupakan metode lama yang sering digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran membaca bagi pemula. Dalam proses pembelajaran ini pendidik (guru) hanya mengucapkan huruf vokal: a, i, u, e, o. Kemudian guru memperkenalkan metode abjad dan suku kata, huruf menjadi suku kata dan kata, Tetapi masih ada siswa yang belum bisa melafalkan abjad dengan tepat, sehingga pada waktu membaca lafal yang diucapkan belum benar. Dari hasil observasi pra survei yang dilakukan di SD Negeri 131 Pekanbaru dengan salah satu wali kelas II, ternyata masih terdapat indikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dari 30 siswa 17 siswa yang mengalami kesulitan membaca pemula ada yang belum kenal huruf, kelancaran menyebutkan huruf, menggabungkan suku kata terdiri dari dua suku kata serta kalimat sederhana. Hal ini terjadi karena disebabkan hal-hal atau keadaan faktor kondisi keluarga yang kurang memperhatikan anaknya (belajar tidak hanya disekolah tapi juga ada dorongan orang tua untuk mengulang dan mengajarkan dirumah agar tidak lupa). Siswa harus belajar membaca dengan cara memecah kata menjadi suku kata dan kata menjadi huruf, kemudian menyusun huruf menjadi kata, dan menyusun kata menjadi kalimat. Oleh karena itu, siswa dapat belajar mengupas dan menggabungkan kata-kata, suatu proses yang dikenal sebagai pengolahan kata. Guru sebaiknya menggunakan teknik membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemula. Kemampuan hasil peserta didik kelas II di SD Negeri 131 Pekanbaru bahwa tidak semua siswa mempunyai kemampuan sama dalam kemahiran membaca.

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) juga dikenal sebagai metode membaca yang baru. Yang di maksud di sini adalah anak-anak menguraikan kata dari kalimat, lalu kata dari suku kata ke huruf di dalam suku kata, suku kata menjadi kalimat, dan kata, kata, kata menjadi permulaan. Pertama, mintalah anak kita membaca kalimat sederhana. Semakin panjang kalimatnya, maka akan semakin panjang pula (Helwah, Arisati, dan Mufidah 2023). Berdasarkan analisa diatas maka peneliti ingin menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti dan menerapkan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca dasar. berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka Peneliti tertarik untuk mengangkat judul : “ Pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelas II SD Negeri 131 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan memakai metode *quasy eksperimen* dan didukung dengan pendekatan kuantitatif dari nilai tes *pretest-posttest* siswa. Desain Penelitian yang digunakan yaitu *two grup pretest-posttest design*. sampel siswa kelas II A (Kelas eksperimen) yang berjumlah 30 siswa dan kelas II B (Kelas kontrol) berjumlah 30 siswa. instrumen pengumpulan data dan Teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data yang digunakan adalah Tes dan Wawancara. Bentuk tes yang digunakan adalah tes performance membaca permulaan.
2. Analisis instrument validitas, Validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode yang penulis buat layak atau tidak digunakan dalam pembelajaran. Instrument berupa angket metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang telah peneliti susun diberikan kepada ahli media. Penilaian media berdasarkan indikator yang telah dibuat skala penilaian 1-4.

Tabel 1. Skala Penilaian Validitas

No.	Skala Penilaian	Keterangan
1.	4	Sangat Baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup

4.	1	Kurang
----	---	--------

Sumber: (Hutabri 2022)

Data yang didapatkan akan ditentukan valid atau tidak berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{skor item yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Klasifikasi penilaian validitas sebagai berikut:

Tabel 2. Kasifikasi Penilaian Validitas

No	Rata-rata Nilai	Keterangan
1	76%-100%	Sangat Valid
2	56%-75%	Valid
3	40%-55%	Tidak Valid
4	0%-39%	Sangat Tidak Valid

Sumber: (Hutabri 2022)

Analisis tahap awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas ke,udia melakukan uji homogenitas digunakan untuk menentukan sama tidaknya variasi dalam dua distribusi atau lebih. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah keduanya memiliki variasi yang sama atau berbeda. Setelah itu melakukan kesamaan rata-rata Uji kesamaan rata-rata yaitu uji yang dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan penerapan metode SAS. Analisis tahap akhir terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dikelas II SD Negeri 131 Pekanbaru, tujuannya untuk melihat apakah terdapat pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelas II SD Negeri 131 Pekanbaru. Penelitian ini sejak february 2024 dan selesai bulan September 2024. Instrumen yang baik digunakan yaitu instrumen yang sudah dinyatakan valid oleh ahli. Instrumen yang diguna peneliti ini berupa instrument tes Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Uji validitas media dilakukan dengan mengasih lembar angket yang telah disusun kepada ahli media pada tanggal 4 September.

Tabel 3. Hasil Validasi

No	Jenis Validasi	Jumlah	Skor Maksimal	Persentase	kategori
1.	Validasi Instrumen tes	22	30	73,3%	Valid
2.	Validasi Modul Ajar	30	30	75%	Valid

Analisis tahap awal sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tahap Awal

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Kelas Eksperimen	.133	30	.183	.939	30	.084

	Pre-Kelas Kontrol	.140	30	.139	.969	30	.523
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari tabel 4, hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai sig 0,084 > 0,05 dan *pretest* kelas kontrol 0,523 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 5. Uji Homogenitas Tahap Awal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.371	1	58	.071

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol dikelahui nilai sig 0,071 > 0,05 artinya kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian sama atau homogen, pengujian selanjutnya yaitu dilakukan uji kesamaan rata-rata (uji t).

Tabel 6. Uji kesamaan Rata-Rata (Uji t)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
hasil	Equal variances assumed	.083	.774	-3.836	58	.001	-15.000	3.910	-22.827	-7.173
	Equal variances not assumed			-3.836	56.717	.001	-15.000	3.910	-22.830	-7.170

Berdasarkan output uji t yang dilakukan, hasil sig. *two side p* nilainya 0,001 < 0,05 maka kesimpulannya adalah H_a bisa diterima dan tidak ada beda rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Analisis Data Tahap Akhir

Tabel 7. Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	post-kelas eksperimen	.167	30	.033	.951	30	.174
	post-kelas kontrol	.157	30	.058	.933	30	.060
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari Tabel diatas diatas bisa terlihat jika setelah melakukan uji kolmogrov Shapiro wilk kemampuan membaca permulaan siswa pada *posttest* siswa kelas eksperimen memperoleh sig 0,174 > 0,05 dan *posttest* kelas kontrol sig 0,060 > 0,05, jadi tabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.007	1	58	.088

Berdasarkan analisis tabel uji homogenitas pada SPSS 25 nilai sig 0,088 > 0,05 jadi dapat disimpulkan dari uji homogenitas dari nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

**Tabel 9. Uji Hipotesis
 Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	2.701	.106	.709	58	.001	1.833	2.587	-3.346	7.013
	Equal variances not assumed			.709	53.815	.001	1.833	2.587	-3.354	7.021

Berdasarkan tabel diatas terlihat jika nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 < 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sampel T-test, maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelas II SD Negeri 131 Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelas II SD Negeri 131 Pekanbaru” dapat ditarik kesimpulan bahwa metode SAS berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil nilai pretest siswa kelas eksperimen sebelum diterapkan metode SAS nilai rata-rata yang diperoleh siswa 55,00 saat telah diberikan *treatment* menggunakan metode SAS nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,00. Sedangkan nilai pretest siswa kontrol adalah 70,00 dan setelah melakukan pembelajaran konvensional membaca permulaan rata-rata nilai siswa menjadi 83,67. Dari hasil tersebut terlihat jika kemampuan siswa saat *posttest* kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan nilai siswa kelas kontrol setelah diterapkan Metode SAS. Jadi kesimpulannya dari uji hipotesis yaitu Ha diterima yang artinya metode SAS berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelas II karena nilai Signifikan *two side p* 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diteima.

DAFTAR PUSTAKA

- Helwah, Delfi Mufidhatul, Kustiani Arisati, dan Nani Zahrotul Mufidah. 2023. “Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah” 6:1-9.
- Hutabri. 2022. “Keefektifan Dan Kepraktisan Modul Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik 1 Fasa Berorientasi Pada Pembelajaran Abad 21 Untuk Kelas Xi Titl Smk Rajasa Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 11 (01): 107-115. <https://doi.org/10.26740/jpte.v11n01.p107-115>.
- Juvita, Lois, Anggelika Borusilaban, dan Nova Estu Harsiwi. 2023. “*Jurnal basicedu*” 7 (4): 2502-9.
- Purba et al. 2023. “Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2 (3).
- Ramadhan & Tarmimi. 2022. “Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah” 8 (3): 960-65. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>.
- Setyowahyudi, Rendy. 2020. “Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini.” *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9 (1): 17-35. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5610>.